



SEJARAH BERDIRINYA UNIVERSITAS PERATUAN GURU TAHUN 2017

Margareth Cleopatra Taneo^a, Omiano Sabu^b, Moses Kollo^c

^a Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, margarethcleopatra52@gmail.com

^b Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, sabu.omoano90@gmail.com

^c Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, kollomoses22@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Mei 2026
Direvisi: 10 Mei 20256
Disetujui: 20 Mei 2026

Keywords:

Universitas Persatuan Guru 1945
NTT, Sejarah, dan Surat
Keputusan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejarah berdirinya Universitas Persatuan Guru 1945 NTT yang dimulai pada tahun 2017 hingga saat ini. Universitas Persatuan Guru 1945 NTT merupakan institusi pendidikan tinggi yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2017, yang menandai berdirinya secara resmi sebagai institusi pendidikan tinggi dengan identitas baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian sejarah. Data penelitian dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan informan kunci yang terlibat langsung dalam proses pendirian universitas. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis historis yang mencakup empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diterbitkannya SK Nomor 289 pada tanggal 31 Mei 2017 menjadi titik awal yang sangat signifikan bagi keberadaan Universitas Persatuan Guru 1945 NTT sebagai lembaga pendidikan tinggi yang diakui oleh pemerintah. Setelah perubahan nama tersebut, universitas mulai menerima mahasiswa baru pada tanggal 7 Juni 2017. Nama "Universitas Persatuan Guru 1945 NTT" dipilih sebagai simbol sejarah yang merujuk pada tahun berdirinya organisasi pendidikan nasional. Pascapenerbitan SK tahun 2017, Universitas menghadapi berbagai tantangan dalam membangun kembali institusinya yang meliputi pemulihan kepercayaan masyarakat, peningkatan kualitas akademik, serta penguatan sarana dan prasana pendukung pembelajaran. Upaya penyelenggara akreditasi menunjukkan keberhasilan dengan 11 program studi terakreditasi pada tahun 2018 dan akreditasi institusi pada tahun 2020. Perkembangan jumlah mahasiswa menunjukkan tren positif dari 1.798 orang pada tahun 2017. 3.219 orang pada tahun 2025. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sejarah berdirinya Universitas Persatuan Guru 1945 NTT pada tahun 2017 merupakan awal baru bagi perkembangan pendidikan tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, di mana kunci utama keberhasilan terletak pada komitmen bersama untuk mempertahankan eksistensi lembaga, kekuatan hukum yang menjadi dasar legitimasi, serta kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan.

Alamat korespondensi:
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang
E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646
e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong kemajuan sosial-ekonomi suatu daerah. Namun, tidak semua institusi pendidikan tinggi berkembang dalam lintasan yang mulus; banyak di antaranya mengalami dinamika, krisis, bahkan transformasi kelembagaan yang signifikan. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang termasuk daerah tertinggal, terluar, dan terdepan (3T), kehadiran perguruan tinggi swasta yang berkualitas dan terjangkau menjadi kebutuhan mendesak. Universitas Persatuan Guru 1945 NTT (UPG 1945 NTT) merupakan salah satu institusi yang lahir dari proses transformasi panjang, menggantikan Universitas PGRI Kupang yang sebelumnya bermasalah secara internal dan kelembagaan. Penerbitan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 289/KPT/I/2017 pada tanggal 31 Mei 2017 menjadi titik balik legal-formal berdirinya universitas ini. Meskipun demikian, secara akademis, kajian tentang sejarah pendirian dan dinamika awal universitas tersebut masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek umum pendidikan tinggi di NTT atau kebijakan pendirian perguruan tinggi swasta secara nasional, namun belum ada yang secara spesifik mengulas proses transformasi, tantangan pemulihan kepercayaan publik, serta strategi penguatan kelembagaan UPG 1945 NTT pasca-2017. Padahal, studi semacam ini penting untuk memahami bagaimana sebuah institusi pendidikan dapat bertahan dan bangkit kembali dari krisis identitas dan legitimasi.

Penelitian ini menawarkan gagasan kreatif berupa rekonstruksi sejarah berbasis metode sejarah kritis yang tidak hanya mengandalkan dokumen resmi, tetapi juga memadukan sumber lisan dari para aktor kunci yang terlibat langsung dalam proses pendirian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung deskriptif-administratif, penelitian ini akan mengungkap dimensi sosial-politik di balik perubahan nama, perjuangan legalitas, serta upaya membangun kembali kepercayaan masyarakat pasca-krisis kelembagaan. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah menyediakan narasi historis yang utuh dan analitis mengenai kelahiran kembali sebuah perguruan tinggi swasta di wilayah timur Indonesia, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi pengelola perguruan tinggi lain yang menghadapi tantangan serupa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sejarah berdirinya Universitas Persatuan Guru 1945 NTT pada tahun 2017 hingga perkembangannya saat ini? Tujuan penelitian adalah untuk merekonstruksi dan menganalisis secara kritis proses pendirian, tantangan awal, dan strategi pemulihan institusi tersebut. Kegunaan penelitian ini bersifat teoretis untuk memperkaya kajian sejarah pendidikan tinggi di Indonesia, dan praktis sebagai bahan kebijakan bagi pimpinan perguruan tinggi serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

Secara metodologis, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji sejarah pendirian sebuah institusi pendidikan, antara lain pendekatan sosiologi sejarah yang menekankan pada struktur sosial, pendekatan biografi kolektif yang fokus pada peran tokoh, serta pendekatan institusional yang lebih menekankan pada regulasi dan kebijakan. Namun, mengingat objek penelitian ini adalah peristiwa masa lalu yang membutuhkan rekonstruksi berbasis bukti, maka metode yang paling tepat adalah metode sejarah (historis) dengan empat tahapan baku: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi eksternal dan internal), interpretasi (penafsiran fakta), dan historiografi (penulisan sejarah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan kunci (purposive sampling), studi dokumen arsip, serta observasi lapangan. Sumber-sumber yang dikumpulkan baik primer (SK pendirian, arsip universitas, wawancara dengan mantan rektor dan ketua BPH) maupun sekunder (buku, jurnal, dan liputan media) akan melalui proses kritik sumber secara ketat untuk menjamin otentisitas dan kredibilitas. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya menyajikan kronologi peristiwa, tetapi juga menjelaskan makna di balik perubahan nama, strategi pemulihan kepercayaan, serta faktor-faktor yang menentukan keberhasilan transformasi UPG 1945 NTT. Seluruh artikel yang disitasi dalam penelitian ini dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015–2025) guna memastikan relevansi dengan kebijakan dan dinamika pendidikan tinggi kontemporer

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan metode sejarah (historis). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah merekonstruksi masa

lalu secara sistematis dan kritis berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan, baik berupa dokumen tertulis maupun kesaksian lisan dari pelaku sejarah.

Tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, yang beralamat di Jl. P.A. Manafe, Belakang Polresta Kota Kupang No. 7, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung sejak pengesahan proposal hingga penyelesaian laporan akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia dan arsip yang terkait dengan proses pendirian Universitas Persatuan Guru 1945 NTT pada tahun 2017, mencakup pimpinan yayasan, rektorat, dosen senior, tenaga kependidikan, serta dokumen-dokumen administratif dan legal formal. Sampel diambil secara purposif dengan teknik purposive sampling, yaitu informan dipilih karena mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui, terlibat langsung, dan memiliki kewenangan atau pengalaman historis terkait proses berdirinya universitas. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi: Ketua Badan Penyelenggara Harian PB PGRI, Rektor (periode 2017–2025 dan 2025–sekarang), serta Wakil Rektor II yang menjabat pada masa transisi. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip *data saturation* (kejenuhan data), di mana pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara terbuka dan semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, bertujuan untuk menggali pengalaman langsung dan persepsi informan tentang proses pendirian universitas; (2) Observasi langsung di lokasi penelitian untuk mengamati kondisi sarana-prasarana serta aktivitas akademik yang mencerminkan perkembangan pasca-2017; (3) Studi pustaka (*library research*) dengan menelaah literatur yang relevan mengenai metode sejarah, pendidikan tinggi, serta kebijakan pendirian perguruan tinggi swasta; (4) Studi dokumen (*documentary study*) terhadap arsip-arsip penting seperti Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 289/KPT/I/2017, akreditasi program studi, data jumlah mahasiswa per tahun, serta dokumen internal universitas lainnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis historis yang terdiri atas empat tahapan baku menurut Hamid dan Majid (2011): (a) Heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber sejarah (lisan, tertulis, dan benda-benda peninggalan) yang relevan dengan topik penelitian; (b) Kritik Sumber (Verifikasi), yang terbagi menjadi kritik eksternal (menguji keaslian fisik sumber, seperti keaslian dokumen dan tanda tangan) dan kritik internal (menguji kredibilitas isi sumber, seperti konsistensi kesaksian informan dengan bukti tertulis); (c) Interpretasi (Penafsiran), yaitu menghubungkan fakta-fakta yang terpisah menjadi satu kesatuan logis dan bermakna untuk menjawab rumusan masalah; (d) Historiografi (Penulisan Sejarah), yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang kronologis, sistematis, dan objektif berdasarkan fakta-fakta yang telah lolos verifikasi. Seluruh data dianalisis dengan pendekatan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan dan dokumen untuk memastikan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Persatuan Guru 1945 NTT pada periode Januari hingga Maret 2026 menunjukkan bahwa universitas ini memiliki dua lokasi kampus yang terpisah. Lokasi pertama berada di Jalan P.A. Manafe, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, yang menjadi pusat administrasi rektorat dan sebagian besar kegiatan akademik. Lokasi kedua berada di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, yang menampung satu fakultas dengan lima program studi. Observasi mencatat bahwa universitas memiliki tiga gedung utama dengan kondisi fisik yang terawat dan berfungsi dengan baik. Dua gedung berfungsi sebagai ruang kuliah, satu gedung berfungsi sebagai kantor pimpinan universitas. Secara keseluruhan, terdapat 40 ruang kuliah yang seluruhnya dalam kondisi baik dan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Fasilitas penunjang yang teridentifikasi meliputi satu unit laboratorium terpadu untuk komputer, biologi, dan pertanian; satu unit perpustakaan dengan koleksi buku dan jurnal; dua unit aula untuk seminar dan acara kampus; dua unit lapangan olahraga untuk basket, voli, dan futsal; serta dua unit kantin yang melayani kebutuhan mahasiswa dan dosen. Selain itu, observasi menemukan

keberadaan satu unit asrama mahasiswa yang masih aktif digunakan. Jaringan internet tersedia di kedua lokasi kampus dengan tiga titik akses WiFi yang berfungsi dengan baik. Lahan parkir tersedia di tiga titik terpisah untuk dosen dan mahasiswa.

Observasi terhadap struktur organisasi dan kepegawaian menunjukkan bahwa Universitas Persatuan Guru 1945 NTT memiliki tata kelola yang terstruktur. Di tingkat tertinggi terdapat Ketua Badan Penyelenggara Harian (BPH) PB PGRI yang berfungsi sebagai pengawas atau pembina utama. Di bawahnya, rektor memimpin pelaksanaan kegiatan universitas dibantu oleh tiga wakil rektor, yaitu Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Keuangan dan Kerjasama, serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerohanian. Observasi mencatat bahwa jumlah tenaga pendidik (dosen) pada tahun 2025 mencapai 84 orang, dengan sebagian besar bergelar magister (S2) dan beberapa bergelar doktor (S3). Dosen-dosen tersebut tersebar di lima fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, dan Fakultas MIPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tercatat sebagai fakultas dengan jumlah dosen terbanyak. Jumlah pegawai administrasi dan operasional pada tahun 2025 tercatat sebanyak 78 orang, yang bertugas di Biro Administrasi Umum, Keuangan, dan Kepegawaian (BAUKK), Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Sistem Informasi (BAAKPSI), masing-masing fakultas, serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan. Sebagian besar pegawai berlatar belakang pendidikan SMA dan sarjana (S1), dengan beberapa pegawai bergelar magister (S2). Observasi juga menemukan bahwa universitas memiliki 11 program studi yang terakreditasi. Kesebelas program studi tersebut adalah Bimbingan Konseling, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Pendidikan Sejarah, Ilmu Hukum, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Biologi, dan Agroteknologi.

Observasi terhadap kondisi mahasiswa pada tahun akademik 2025/2026 menunjukkan total mahasiswa aktif sebanyak 3.219 orang. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) tercatat sebagai program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak, yaitu 816 orang, diikuti oleh Ilmu Hukum (404 orang), Manajemen (340 orang), Bimbingan Konseling (308 orang), dan Akuntansi (295 orang). Sementara itu, program studi dengan jumlah mahasiswa paling sedikit adalah Ekonomi Pembangunan (82 orang), Agroteknologi (103 orang), dan Biologi (121 orang). Data observasi terhadap jumlah mahasiswa dari tahun 2017 hingga 2025 menunjukkan pola fluktuatif namun cenderung meningkat secara signifikan. Pada tahun 2017, jumlah mahasiswa tercatat 1.798 orang. Angka ini menurun drastis menjadi 646 orang pada tahun 2019, kemudian mulai meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 904 orang. Peningkatan berlanjut pada tahun 2021 (1.429 orang), tahun 2022 (2.052 orang), tahun 2023 (2.311 orang), tahun 2024 (2.969 orang), dan mencapai puncaknya pada tahun 2025 sebanyak 3.219 orang. Observasi juga mencatat bahwa pada awal berdirinya tahun 2017, Program Studi Ekonomi Pembangunan belum memiliki mahasiswa, dan baru menerima mahasiswa pertama pada tahun 2018 sebanyak 53 orang. Program studi dengan jumlah mahasiswa kumulatif tertinggi selama periode 2017–2025 adalah PJKR dengan total 3.063 mahasiswa, diikuti oleh Ilmu Hukum (2.779 mahasiswa), Manajemen (1.835 mahasiswa), Akuntansi (1.749 mahasiswa), dan Pendidikan Sejarah (1.598 mahasiswa).

Observasi terhadap aspek legal-formal universitas menemukan bahwa dokumen pendirian yang menjadi dasar operasional adalah Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 289/KPT/I/2017 yang diterbitkan pada tanggal 31 Mei 2017. Setelah penerbitan SK tersebut, universitas mulai menerima mahasiswa baru pada tanggal 7 Juni 2017. Observasi terhadap dokumen akreditasi menunjukkan bahwa pada tahun 2018, seluruh 11 program studi yang ada telah terakreditasi. Pada tahun 2020, universitas berhasil meraih akreditasi institusi. Observasi terhadap kondisi fisik dokumen (kritik eksternal) menunjukkan bahwa SK tersebut dicetak pada kertas berlogo Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, dengan nomor registrasi yang jelas dan tanda tangan pejabat yang berwenang, sehingga dapat dinyatakan otentik. Observasi terhadap wawancara dengan informan kunci yang dikonfirmasi dengan dokumen menunjukkan adanya konsistensi narasi mengenai proses perjuangan perolehan legalitas, tantangan pemulihan kepercayaan masyarakat, serta strategi pembenahan tata kelola yang dilakukan secara bertahap sejak tahun 2017. Empat informan kunci yang diwawancarai yaitu Ketua BPH PB PGRI, Rektor, Wakil Rektor II, dan Mantan Rektor periode 2017–2025 secara konsisten menyebutkan bahwa tantangan terbesar pada masa awal berdirinya adalah membangun kembali kepercayaan masyarakat setelah krisis kelembagaan yang dialami oleh pendahulu

universitas (Universitas PGRI Kupang). Mereka juga menyatakan bahwa keberhasilan transformasi tidak terlepas dari kerja sama seluruh sivitas akademika, semangat kebersamaan, serta strategi penetapan biaya pendidikan yang terjangkau untuk menarik minat calon mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi.

Wawancara

Penelitian ini melibatkan empat orang informan kunci yang terlibat langsung dalam proses pendirian Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Keempat informan tersebut adalah: (1) Dr. Samuel Haning, S.H., M.H., selaku Ketua Badan Penyelenggara Harian PB PGRI; (2) Uly J. Riwo Kaho, S.P., M.Si, selaku Rektor Universitas Persatuan Guru 1945 NTT; (3) Ir. Darmanto F. Kisse, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Persatuan Guru 1945 NTT; dan (4) Dr. David R.E. Selan, S.E., M.M., selaku Mantan Rektor periode 2017–2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Samuel Haning, diketahui bahwa proses pendirian Universitas Persatuan Guru 1945 NTT dilandasi oleh upaya membangun kembali kelembagaan pendidikan tinggi setelah sebelumnya Universitas PGRI Kupang mengalami berbagai persoalan internal. Menurut informan, kelompok kecil pengurus bekerja keras untuk memastikan organisasi dapat berdiri melalui prosedur yang benar dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Informan menyatakan bahwa langkah penting dalam proses pendirian universitas adalah memperjuangkan legalitas akademik agar mahasiswa dan alumni tetap diakui secara resmi. Informan juga menjelaskan bahwa nama Universitas Persatuan Guru 1945 NTT resmi digunakan pada tanggal 31 Mei 2017 berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Setelah perubahan nama tersebut, universitas mulai menerima mahasiswa baru pada tanggal 7 Juni 2017. Informan menambahkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana kampus dilakukan secara bertahap, dimulai dari gedung sewaan dengan fasilitas terbatas, kemudian secara perlahan membangun kampus sendiri. Informan menegaskan bahwa pembangunan kampus melibatkan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni secara bersama-sama.

Hasil wawancara dengan Uly J. Riwo Kaho menunjukkan bahwa perubahan menjadi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT merupakan bagian dari upaya pembaruan dan penguatan institusi pendidikan tinggi di Nusa Tenggara Timur. Informan menjelaskan bahwa izin operasional baru berlaku sejak tanggal 31 Mei 2017 dan diserahkan secara resmi pada tanggal 7 Juni 2017. Menurut informan, proses transformasi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk membentuk institusi baru dengan tata kelola yang lebih baik dan terarah. Informan menyampaikan bahwa setelah perubahan nama, universitas mulai membangun sistem kelembagaan dengan visi menjadi perguruan tinggi yang unggul, berkualitas, dan berbudaya. Informan mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar pada masa transisi tahun 2017 adalah melakukan penataan kelembagaan dalam waktu yang relatif singkat, disertai keterbatasan sumber daya manusia, penurunan jumlah mahasiswa, serta kondisi keuangan yang belum memadai. Informan juga menjelaskan bahwa pada tahun 2017 dibentuk tim revitalisasi dan penataan tata kelola universitas untuk mempercepat proses pemulihan institusi. Strategi yang dilakukan untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat meliputi pendekatan langsung kepada masyarakat, sekolah-sekolah, lembaga keagamaan, serta berbagai instansi secara intensif.

Berdasarkan wawancara dengan Ir. Darmanto F. Kisse, diketahui bahwa pada tahun 2017 dilaksanakan proses pendirian Universitas Persatuan Guru 1945 NTT melalui penerbitan izin operasional baru. Informan menjelaskan bahwa proses ini dilakukan melalui berbagai tahapan administrasi dan perjuangan hukum untuk memperoleh legalitas resmi dari pemerintah. Pendirian universitas dilakukan melalui akta pendirian dan proses administrasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Informan menyatakan bahwa tantangan terberat pada tahun 2017 adalah membangun kembali kepercayaan masyarakat setelah melalui masa-masa sulit sebelumnya. Pihak universitas terus berkomunikasi dengan masyarakat untuk menjelaskan legalitas dan kualitas pendidikan di universitas. Informan juga menjelaskan bahwa pihak universitas tetap menjalankan proses akademik dan memastikan mahasiswa dapat menyelesaikan studi mereka. Setelah memperoleh legalitas yang jelas, kampus mulai berbenah dan fokus mengembalikan kepercayaan masyarakat melalui perbaikan lembaga dan pelayanan pendidikan. Informan menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa mulai meningkat kembali karena masyarakat melihat adanya stabilitas dan perbaikan dalam tata kelola universitas. Biaya pendidikan yang relatif terjangkau menjadi salah satu faktor yang membantu menarik minat masyarakat.

Hasil wawancara dengan Dr. David R.E. Selan menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dilaksanakan proses transformasi dan penataan universitas secara komprehensif. Informan menjelaskan bahwa proses ini dimulai dengan perjuangan untuk memperoleh legalitas resmi melalui penerbitan izin operasional dari pemerintah. Menurut informan, pada tahun 2017 Universitas Persatuan Guru 1945 NTT mulai membangun kembali sistem kelembagaan dengan visi menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas, yang diwujudkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Informan mengungkapkan bahwa pada tahun 2017 universitas menghadapi tantangan besar berupa pemulihan kepercayaan masyarakat. Pihak universitas terus berkomunikasi dengan masyarakat dan tetap menjalankan proses akademik untuk memastikan mahasiswa dapat menyelesaikan studi mereka. Informan juga menjelaskan bahwa tahun 2017 menjadi momentum penting untuk perbaikan infrastruktur dan fasilitas. Pihak universitas mulai membangun fasilitas kampus secara bertahap untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, meskipun dengan keterbatasan dana dan dukungan sumber daya. Upaya-upaya perbaikan meliputi perbaikan sistem pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi dosen. Informan menambahkan bahwa salah satu strategi untuk membangun kepercayaan masyarakat adalah dengan memberikan biaya pendidikan yang relatif terjangkau agar mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi dapat mengakses pendidikan tinggi.

Kesimpulan Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap empat informan kunci yang terlibat langsung dalam proses pendirian Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, diperoleh data sebagai berikut.

Berdirinya Universitas Persatuan Guru 1945 NTT pada tahun 2017 merupakan awal baru bagi perkembangan pendidikan tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penerbitan Surat Keputusan pada tahun 2017 menjadi momentum penting dalam sejarah berdirinya universitas ini secara resmi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang diakui oleh pemerintah. Seluruh informan menyatakan bahwa proses pendirian universitas berlangsung dengan berbagai upaya untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tinggi tersebut. Seluruh civitas akademika bekerja sama secara maksimal untuk memastikan kegiatan akademik dapat berjalan dengan baik sejak awal pendirian.

Langkah penting dalam proses pendirian universitas adalah memperjuangkan legalitas akademik agar mahasiswa dan alumni tetap diakui secara resmi. Informan menyatakan bahwa hal tersebut dilakukan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap universitas serta memastikan mahasiswa memperoleh hak akademiknya secara sah.

Nama Universitas Persatuan Guru 1945 NTT resmi digunakan pada tanggal 31 Mei 2017. Setelah perubahan nama tersebut, universitas mulai menerima mahasiswa baru pada tanggal 7 Juni 2017. Momentum tersebut menjadi awal baru bagi perkembangan universitas dalam membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat identitas lembaga pendidikan tinggi di Nusa Tenggara Timur.

Dalam proses pendirian universitas, pembangunan sarana dan prasarana kampus dilakukan secara bertahap. Pada awalnya, kegiatan perkuliahan masih menggunakan gedung sewaan dan fasilitas yang sangat terbatas. Seiring waktu, pihak universitas mulai membangun kampus sendiri sebagai bentuk upaya menciptakan identitas dan kemandirian lembaga. Pembangunan kampus tidak hanya dilakukan oleh pimpinan universitas semata, tetapi juga melibatkan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni yang bekerja sama untuk membangun universitas. Kerja sama tersebut menjadi salah satu kekuatan utama dalam mempertahankan keberlangsungan Universitas Persatuan Guru 1945 NTT.

Tantangan terbesar yang dihadapi universitas pada tahun 2017 adalah membangun kembali kepercayaan masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak universitas melakukan berbagai strategi sosialisasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat, sekolah-sekolah, lembaga keagamaan, serta berbagai instansi secara intensif. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan kembali Universitas Persatuan Guru 1945 NTT sebagai institusi pendidikan tinggi yang siap berkembang dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Keberhasilan transformasi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT tidak terlepas dari kerja sama seluruh civitas akademika. Semangat kepedulian, ketekunan, dan loyalitas menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan universitas pada masa-masa sulit. Dalam waktu yang relatif singkat, universitas berhasil menyelesaikan proses akreditasi program studi dan akreditasi institusi sehingga perlahan memperoleh kembali kepercayaan masyarakat.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat adalah dengan memberikan biaya pendidikan yang relatif terjangkau. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi dapat mengakses pendidikan tinggi

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap empat informan kunci: Ketua Badan Penyelenggara Hari PB PGRI (Dr. Samuel Haning), Rektor UPG 1945 NTT (Uly J. Riwu Kaho), Wakil Rektor II (Ir. Darmanto F. Kisse), serta Mantan Rektor periode 2017–2025 (Dr. David R.E. Selan), serta studi dokumen dan observasi lapangan, diperoleh temuan sebagai berikut.

Pertama, dasar legalitas berdirinya Universitas Persatuan Guru 1945 NTT adalah Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 289/KPT/I/2017 yang diterbitkan pada tanggal 31 Mei 2017. SK tersebut merupakan salah satu dari dua Surat Keputusan yang membagi entitas sebelumnya menjadi dua lembaga terpisah, di mana SK Nomor 289 menjadi payung hukum bagi UPG 1945 NTT. Setelah penerbitan SK, universitas mulai menerima mahasiswa baru pada tanggal 7 Juni 2017. Nama "Universitas Persatuan Guru 1945 NTT" dipilih sebagai simbol historis yang merujuk pada tahun berdirinya organisasi pendidikan nasional PGRI (1945), sekaligus membedakan identitas baru dari institusi sebelumnya (Universitas PGRI Kupang) yang telah ditutup karena persoalan internal.

Kedua, pada awal pendirian tahun 2017, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT memiliki 10 program studi yang aktif (Agroteknologi, Akuntansi, Bimbingan dan Konseling, Biologi, Ilmu Hukum, Manajemen, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, serta Pendidikan Sejarah), dengan satu program studi (Ekonomi Pembangunan) belum memiliki mahasiswa. Jumlah total mahasiswa pada tahun 2017 adalah 1.798 orang, dengan rincian: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi memiliki jumlah mahasiswa tertinggi (347 orang), diikuti Ilmu Hukum (241 orang) dan Pendidikan Sejarah (261 orang). Data menunjukkan dominasi mahasiswa beragama Kristen dan Katolik, serta mayoritas mahasiswa berstatus sebagai penerimaan baru (bukan pindahan).

Ketiga, seluruh informan menyatakan bahwa tantangan terbesar pada masa awal pendirian (2017–2019) adalah memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi. Stigma negatif dari pengalaman masa lalu Universitas PGRI Kupang menyebabkan penurunan minat calon mahasiswa secara signifikan. Hal ini tercermin dari data perkembangan jumlah mahasiswa: dari 1.798 orang pada tahun 2017, jumlah mahasiswa turun menjadi 1.376 orang pada tahun 2018, dan mencapai titik terendah 646 orang pada tahun 2019. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh dimulainya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020 yang berdampak pada proses penerimaan mahasiswa baru. Keempat informan sepakat bahwa strategi pemulihan dilakukan melalui sosialisasi langsung ke masyarakat, sekolah-sekolah, lembaga keagamaan, serta perbaikan sistem akademik dan administrasi.

Keempat, dalam aspek akreditasi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT berhasil mengakreditasi 11 program studinya pada tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2020, universitas memperoleh akreditasi institusi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kolektif pimpinan, dosen, mahasiswa, alumni, dan dukungan pemerintah. Di sisi infrastruktur, pada awal pendirian kegiatan perkuliahan masih menggunakan gedung sewaan dengan fasilitas terbatas. Secara bertahap, universitas membangun kampus permanen yang saat ini memiliki 3 gedung utama yang tersebar di 2 lokasi berbeda: satu gedung di Jl. P.A. Manafe No. 07 (tempat rektorat dan 4 fakultas) dan satu gedung lainnya di Jl. Perintis Kemerdekaan (tempat 1 fakultas dengan 5 program studi). Berdasarkan data tahun 2025, universitas memiliki 84 tenaga pendidik (dosen) dan 78 pegawai, serta sarana dan prasarana berupa 40 ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, 2 aula, 2 lapangan olahraga, dan jaringan internet di 2 lokasi kampus.

Kelima, perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun 2017 hingga 2025 menunjukkan tren pemulihan dan peningkatan yang signifikan setelah tahun 2020. Data kumulatif menunjukkan: tahun 2017 (1.798), 2018 (1.376), 2019 (646), 2020 (904), 2021 (1.429), 2022 (2.052), 2023 (2.311), 2024 (2.969), dan 2025 (3.219). Peningkatan paling tajam terjadi pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) yang secara kumulatif sejak 2017 mencapai 3.063 mahasiswa, menjadikannya program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak. Program studi lain dengan jumlah mahasiswa tinggi secara berurutan adalah Ilmu Hukum (2.779), Manajemen (1.835), Akuntansi (1.749), Pendidikan Sejarah (1.598), dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1.188). Program Studi

Ekonomi Pembangunan memiliki jumlah mahasiswa terendah (485) dan baru mulai menerima mahasiswa pada tahun 2018.

Keenam, berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan transformasi dan perkembangan universitas meliputi: (1) kepemimpinan kolektif yang mampu menyatukan visi seluruh civitas akademika; (2) kekuatan hukum yang jelas melalui SK Nomor 289/KPT/I/2017 sebagai dasar legitimasi; (3) strategi biaya pendidikan yang relatif terjangkau untuk menjangkau masyarakat NTT dari berbagai latar belakang ekonomi; (4) kerja sama antara pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni dalam membangun sarana-prasarana serta memulihkan citra institusi; (5) kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan tinggi dan dinamika eksternal seperti pandemi COVID-19. Sementara itu, tantangan yang masih dihadapi hingga tahun 2025 meliputi persaingan dengan perguruan tinggi negeri dan swasta lain di wilayah NTT, peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dosen, serta perluasan kerja sama dengan dunia industri dan pemerintah daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya Universitas Persatuan Guru 1945 NTT pada tahun 2017 merupakan momentum transformasi kelembagaan yang sangat signifikan bagi perkembangan pendidikan tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 289/KPT/I/2017 pada tanggal 31 Mei 2017 menjadi dasar legalitas sekaligus titik awal kelahiran kembali institusi ini setelah Universitas PGRI Kupang sebelumnya ditutup karena persoalan internal. Nama "Universitas Persatuan Guru 1945 NTT" dipilih sebagai simbol historis yang merujuk pada tahun berdirinya organisasi PGRI sekaligus membangun identitas baru yang lebih kuat di mata masyarakat. Setelah SK diterbitkan, universitas mulai menerima mahasiswa baru pada tanggal 7 Juni 2017 dengan 10 program studi aktif dan jumlah mahasiswa awal sebanyak 1.798 orang. Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan terbesar pada masa awal pendirian adalah pemulihan kepercayaan masyarakat yang sempat menurun drastis akibat stigma negatif dari institusi sebelumnya, yang tercermin dari penurunan jumlah mahasiswa hingga titik terendah 646 orang pada tahun 2019. Namun demikian, melalui strategi sosialisasi langsung ke masyarakat, perbaikan sistem akademik, pembangunan sarana-prasarana secara bertahap, serta kerja sama kolektif seluruh civitas akademika, universitas berhasil bangkit kembali. Keberhasilan ini dibuktikan dengan diperolehnya akreditasi untuk 11 program studi pada tahun 2018 dan akreditasi institusi pada tahun 2020, serta peningkatan jumlah mahasiswa secara konsisten dari 904 orang pada tahun 2020 menjadi 3.219 orang pada tahun 2025. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui sejarah berdirinya Universitas Persatuan Guru 1945 NTT telah tercapai, dan secara lebih luas dapat disimpulkan bahwa kunci utama keberhasilan transformasi institusi pendidikan tinggi terletak pada komitmen bersama, kekuatan hukum yang jelas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada pimpinan Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, khususnya Rektor dan jajaran dekan, agar terus memperkuat tata kelola institusi dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif seluruh civitas akademika. Pengalaman krisis kelembagaan di masa lalu hendaknya dijadikan pelajaran berharga untuk membangun sistem pencegahan konflik internal yang lebih efektif, termasuk melalui penguatan komunikasi vertikal dan horizontal antar unit kerja. Kepada para dosen dan tenaga kependidikan, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional melalui penelitian, publikasi ilmiah, serta pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada kebutuhan lokal NTT, mengingat peran strategis universitas sebagai salah satu pilar pendidikan tinggi di wilayah timur Indonesia. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melakukan studi komparatif antara Universitas Persatuan Guru 1945 NTT dengan perguruan tinggi swasta lain di NTT atau kawasan Indonesia timur, guna menemukan faktor-faktor keberhasilan transformasi kelembagaan yang lebih general. Selain itu, penelitian lanjutan dapat pula difokuskan pada

analisis dampak kebijakan akreditasi terhadap peningkatan mutu lulusan, atau kajian tentang efektivitas strategi pemulihan kepercayaan publik yang diterapkan universitas ini sebagai model bagi institusi pendidikan lain yang mengalami krisis serupa. Kepada pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, disarankan untuk terus memberikan dukungan kebijakan dan pendampingan bagi perguruan tinggi swasta, mengingat keterbatasan akses dan biaya pendidikan masih menjadi tantangan utama bagi masyarakat di daerah tertinggal, terluar, dan terdepan (3T). Akhirnya, kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan di NTT, disarankan untuk membangun sinergi yang lebih kuat antara dunia pendidikan, dunia industri, dan pemerintah daerah, sehingga lulusan Universitas Persatuan Guru 1945 NTT tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga siap berkontribusi nyata dalam pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. (2010). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Bloch, M. (1949). *The Historian's Craft*. New York: Alfred A. Knopf.
- Bok, D. (2006). *Our Underachieving Colleges: A Candid Look at How Much Students Learn and Why They Should Be Learning More*. Princeton: Princeton University Press.
- Burke, P. (1991). *New Perspectives on Historical Writing*. Cambridge: Polity Press.
- Clark, B. R. (1998). *Creating Entrepreneurial Universities: Organizational Pathways of Transformation*. Oxford: Pergamon Press.
- Collingwood, R. G. (1946). *The Idea of History*. Oxford: Oxford University Press.
- Darling-Hammond, L. (2010). *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. New York: Teachers College Press.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Graham, G. (2002). *Universities: The Recovery of an Idea*. Exeter: Imprint Academic.
- Hamid, A. R., & Majid, M. S. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Humboldt, W. von. (1970). *On the Spirit and the Organizational Framework of Intellectual Institutions in Berlin*. Leipzig: Reclam.
- Jaspers, K. (1959). *The Idea of the University*. Boston: Beacon Press.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Margono, S. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Newman, J. H. (1852). *The Idea of a University*. London: Longmans, Green, and Co.
- UNESCO. (1998). *World Declaration on Higher Education for the Twenty-First Century: Vision and Action*. Paris: UNESCO.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2017). *Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 289/KPT/I/2017 tentang Pendirian Universitas Persatuan Guru 1945 NTT*.